

TAJUK RENCANA

Pesantren Hadapi 'New Normal'

SEMUA lapisan dan kalangan masyarakat Indonesia saat ini memang harus siap melaksanakan kehidupan *new normal*. Artinya, berperilaku hidup dengan senantiasa menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tujuannya untuk akan memutus mata rantai penyebaran virus Corona (Covid-19). Bukan sebaliknya, *new normal* justru menjadikan klaster baru penularan Covid-19 karena tidak disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Di antara lembaga pendidikan yang mesti bersiap-siap melaksanakan *new normal* adalah pondok pesantren (Ponpes). Menurut Ketua Rabithah Ma'ahidil Islam (ikatan pondok pesantren, Red), Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (RMI PWNU DIY), KH Fairuzi Afiq Dalhar, sebagaimana dalam webinar yang diprakarsai para aktivis medsos dan jurnalis NU baru-baru ini, sejumlah ponpes di DIY sudah siap melaksanakan *new normal*. Bahkan dari waktu ke waktu jumlah pesantren yang sudah siap terus bertambah.

Namun dalam kunjungannya ke Pondok Pesantren Assobarriyah di Sukabumi Jawa Barat, Rabu (8/7), Wapres Ma'rif Amin wanti-wanti agar ponpes tidak menjadi pusat penularan baru Covid-19. Untuk itu pemerintah menyiapkan dana Rp 2,6 triliun untuk membantu pesantren dalam pengadaan alat-alat berhubung protokol kesehatan (KR, Kamis 9/7).

Peringatan Wapres tersebut kiranya perlu menjadi perhatian dan dilaksanakan oleh para pengelola pondok pesantren. Dalam hal ini, saat menerima kembali para santri mereka harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, sehingga tidak ada di antara mereka yang membawa virus Corona. Sebab, kalau ada satu saja yang positif terinfeksi virus Corona, maka akan berpengaruh pada kegiatan semua santri, sebagaimana terjadi pada sebuah pesantren di Jawa Timur. Sebelumnya, pondok pesantren juga sudah harus menyiapkan segala pirantinya untuk melaksanakan *new normal* di pesantren tersebut. Pesantren juga harus membuat gugus tugas Covid-19.

Untuk di DIY, sebagaimana diber-

takan koran ini beberapa waktu lalu, pelaksanaan penerimaan santri sudah dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan, Antara lain santri dari luar DIY wajib membawa surat keterangan sehat. Adapun bagi santri utama berasal dari wilayah Jawa Timur wajib melakukan karantina mandiri selama 14 hari.

Kemudian penerimaannya melalui proses ketat. Misalnya di Ponpes An-Nuur Ngrukem Bantul. Diawali upacara kedatangan santri di posko utama. Usai upacara itu, para petugas melaksanakan tugas masing-masing, sesuai protap yang telah disusun oleh Tim Satgas An Nuur. Mereka dibantu tim medis dari Puskesmas Sewon 1, Banser, dan berbagai elemen pemerintah lainnya. Diawali upacara kedatangan santri di posko utama. Usai upacara itu, para petugas melaksanakan tugas masing-masing, sesuai protap yang telah disusun oleh Tim Satgas An Nuur. Mereka dibantu tim medis dari Puskesmas Sewon 1, Banser, dan berbagai elemen pemerintah lainnya. Tim Satgas An Nuur juga telah menyiapkan sebanyak 22 ruang karantina dan 5 kamar isolasi. Para santri yang datang diantar orangtua.

Setelah sampai di pesantren, orangtua tidak diperkenankan turun meninggalkan kendaraan. Tim Satgas juga melakukan penyemprotan cairan disinfektan baik di kendaraan maupun santri dan orangtua. Lalu, orangtua diperkenankan pulang setelah semua syarat santri terpenuhi. Santri yang datang juga harus membawa surat kesehatan dari dokter, surat pernyataan dari orang tua, dan surat dari RT/RW yang menyatakan santri tersebut telah melakukan isolasi mandiri selama 14 hari di rumah.

Cara penerimaan santri seperti ini kiranya perlu diterapkan di pondok-pondok pesantren lain. Pendek kata, santri yang datang harus benar-benar dipastikan sehat, tidak terinfeksi Covid-19. Setelah berada di pesantren juga harus senantiasa menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Dengan begitu kekhawatiran menjadi pusat penularan Covid-19 tidak akan terwujud. Itulah harapan kita semua. (*) -o

Kebangkitan Pariwisata Gaya Yogya

Ronny Sugiantoro

Begitu sektor pariwisata bangkit, maka aktivitas yang terkait akan bergerak. Tidak cuma hotel dan restoran, namun juga sektor kerajinan yang menggeliatkan ribuan pelaku usaha kecil dan menengah, serta juga sektor penerbangan, kereta api dan moda angkutan lain, disamping usaha-usaha kreatif lainnya. Tentu langkah pelaku pariwisata Yogyakarta ini perlu didukung semua

jadikan momentum pemantapan untuk kesiapan Yogyakarta menerima wisatawan. Selama tiga bulan terhempas Covid-19 diharapkan memunculkan ide dan langkah kreatif untuk Pariwisata Yogyakarta. Karena, banyak juga ide kreatif muncul lantaran *kepepet*, sehingga, pandemi Covid-19 ini bisa diterima sebagai hikmah untuk makin tangguh dan maju dalam memasarkan potensi pariwisata Yogyakarta. Pandemi Covid-19 ini juga bisa dijadikan bahan introspeksi dan keterbukaan dari pema dalam merangkul para pelaku pariwisata, termasuk khususnya pengelola objek wisata. Artinya, mengelola dan memasarkan pariwisata tak bisa dengan pola pikir *business as usual*.

Setelah secara bertahap objek wisata dibuka, tentunya potensi objek wisata yang muncul di masyarakat juga akan bangkit kembali. Dengan memberikan edukasi simpatik kesiapan warga masyarakat untuk menerima wisatawan. Termasuk juga bangkitnya kembali desa-desa wisata yang jadi salah satu unggulan Pariwisata Yogyakarta.

Gebrakan 'Jogja Wajar Anyar' sekaligus membuktikan pelaku pariwisata Yogya tidak cengeng. Mereka tahan banting dan makin tangguh serta siap memanggul Yogyakarta untuk dipasarkan ke dunia. Inilah langkah cerdas dan bijak, kebangkitan kembali pariwisata gaya Yogyakarta. □ - o

Ronny Sugiantoro, Wartawan KR, Dosen tidak tetap Stipram.



KR-JOKO SANTOSO

pihak. Dengan memberikan berbagai stimulus, maupun kebijakan yang kondusif, tanpa menimbulkan dampak pengabaian protokol kesehatan. Para pejabat instansi terkait di pemma, baik di Pemrov DIY maupun pemkot dan pemkab, serta para anggota dewan diharapkan ikut memberikan dukungan sekaligus mengawal langkah proaktif dari para pelaku pariwisata ini.

Momentum

Begitu pula para pelaku ekonomi kreatif saya yakin tak pernah berhenti untuk menelorkan ide-ide dan aktivitas kreatifnya, yang selama ini jadi salah satu ikon Yogyakarta. Justru dengan perpanjangan masa tanggap darurat di DIY hingga akhir Juli 2020 ini bisa di-

SETELAH beberapa bulan pariwisata dunia, termasuk Indonesia 'mati suri', kini beberapa negara sudah mulai bangkit kembali. Walau dengan tetap memegang prinsip super hati-hati dengan memegang teguh protokol kesehatan. Begitu pula dengan dunia pariwisata di Indonesia yang sangat terpulok dengan adanya pandemi Covid-19. Sehingga, kita semua layak menyambut positif untuk secara bertahap mulai dibukanya pintu gerbang pariwisata di beberapa daerah, termasuk di Yogyakarta.

Satu langkah kreatif dan simpatik dilakukan para pelaku pariwisata Yogyakarta, yang dimotori PHRI DIY, dengan mensosialisasikan kebangkitan kembali pariwisata Yogyakarta dengan tajuk 'Jogja Wajar Anyar' sebagai aplikasi dari *new normal*. Berbagai kegiatan dilakukan oleh PHRI yang didukung birokrasi, asosiasi dan para pelaku pariwisata dalam menandai kebangkitan kembali pariwisata di Yogyakarta tersebut.

Ditunggu

Semua pihak, baik pelaku pariwisata maupun masyarakat Yogyakarta pada khususnya merasa lega dan gembira dengan langkah ini, setelah cukup lama menahan diri untuk mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan hampir semua aktivitas di rumah. Dengan tutupnya objek wisata, perhotelan dan restoran, serta dihentikannya hampir semua moda transportasi antarkota dan daerah selama merebaknya pandemi Covid-19, praktis hampir semua aktivitas perekonomian lumpuh.

Disadari bahwa kebangkitan dunia pariwisata Yogyakarta sangat ditunggu banyak pihak. Karena, pariwisata menjadi *trigger* atau pemicu kebangkitan perekonomian di Yogyakarta. Dalam spirit perekonomian DIY, yakni *tourism, trade, investment* jelas sudah bahwa pariwisata menjadi lokomotif yang akan menggerakkan aktivitas perdagangan dan investasi wilayah ini.

Menanti Empati untuk Pekerja Seni Budaya

Sarworo Soeprapto

Sedangkan bantuan dari pemerintah, justru terbilang minim.

Pada 12 Mei 2020 ramai diberitakan media massa bahwa pekerja seni budaya di DIY akan menerima bansos yang bersumber dari dana keistimewaan sebesar Rp 600 ribu setiap bulan, dan diterimakan Maret, April dan Mei. Pada akhir Mei, media massa juga memberitakan bahwa jumlah pekerja seni budaya yang terdaftar berhak menerima bansos dari dana ada 3.281. (KR, 30/5).

Sejauh yang bisa dipantau melalui media, dan juga berdasarkan percakapan dengan sejumlah pekerja seni budaya di DIY, ternyata sampai akhir Juni, realisasi bansos untuk pekerja seni budaya yang terdampak Covid-19 boleh dikatakan nol. Kalaupun pada awal Juli ini bansos untuk pekerja seni budaya bisa direalisasikan, jelas sudah sangat terlambat.

Ironi budaya

Belum adanya realisasi bansos untuk pekerja seni budaya di DIY hingga akhir Juni, jelas menimbulkan keprihatinan mendalam, setidaknya bagi mereka yang memahami dinamika sosial budaya di DIY. Walaupun mereka bukan siapa-siapa -- sebagaimana tersirat dalam pertanyaan di awal tulisan ini -- tetapi keberadaan pekerja seni budaya di DIY tidak bisa diabaikan. Sebagai pusat kebudayaan (termasuk kebudayaan Jawa), daerah tujuan wisata penting, dan pusat pendidikan, keberadaan para pekerja seni budaya jelas sangat vital.

Apa yang terjadi saat ini,

yakni belum terrealisasikannya bansos/BLT untuk pekerja seni budaya, adalah sebuah ironi. Apalagi bila mengingat salah satu keistimewaan DIY ada di bidang budaya. Kondisi yang sama sebetulnya juga terjadi di daerah lain, seperti Jateng, Jatim dan DKI Jakarta. Tetapi di daerah-daerah tsb kehidupan seni budaya masuk ranah yang sama dengan bidang-bidang lain.

Rencana Kemendikbud (pusat) yang kabarnya juga akan memberikan bansos untuk 58 ribuan pekerja seni budaya di seluruh Indonesia, sampai saat ini juga belum jelas juntrungnya. Tidak jelas betul, apa penyebab belum direalisasikan bansos untuk pekerja seni budaya. Bisa karena tumpang tindihnya data, bisa pula karena sebab lain. Kalau persoalannya karena masalah verifikasi data, lantas sampai kapan? □ - o

Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan, tinggal di Yogyakarta.

Pojok KR

Tarif 'rapid test' tertinggi Rp 150.000. - Jangan dijadikan lahan bisnis.

4 anggota polisi donor darah plasma. - Patut diapresiasi dan diteladani.

Protokol destinasi wisata lebih ketat. - Perlu diimbangi pengawasan dan penindakan.

Beraksi

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Guru Ujung Tombak Pendidikan

CAPTAIN Edward John Smith tidak pernah membayangkan jika kapal pesiar modern (pada zamannya), itu akan kandas setelah menabrak bongkahan gunung es di Samudera Atlantik dalam keheningan dan dinginya malam. Kapal pesiar dengan nama Royal Mail Steamer (RMS) 'Titanic' yang mengangkut tidak kurang dari 1.452 penumpang adalah kapal dengan ukuran fantastis berteknologi mutakhir saat itu, mengalami kecelakaan di Samudera Atlantik pada 5 April 1912.

Situasi dan kondisi saat pandemi Corona-19 mempunyai kemiripan dengan berbagai peristiwa besar di dunia. Salah satu peristiwa tenggelamnya Kapal Titanic seperti pada pendahuluan tulisan ini. Tiada orang yang dapat membayangkan peristiwa tersebut dapat menimpa kapal pesiar mewah itu. Demikian pula pandemi Covid-19, tiada orang yang mengira dapat terjadi dengan eskalasi seperti saat ini. Virus cepat menyebar bak virus komputer yang menyebar dengan pesat melalui jaringan internet. Pandemi Covid -19 telah banyak mengubah berbagai sistem dalam kehidupan. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Sebelum terjadi pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dengan metode konvensional. Sejak pandemi

Covid-19 sesuatu yang biasa dilakukan oleh guru kepada siswanya berubah total. Sebuah kondisi yang memaksa semua memaklumkan dan berusaha sekuat tenaga untuk beradaptasi.

Bagaimana dengan guru? Guru sebagai ujung tombak pendidikan di negeri ini sudah sewajarnya mengambil sikap progresif dan tampil di depan. Guru harus mempersiapkan diri lebih dini, terlebih pada awal tahun ajaran baru. Tanpa kesadaran dan semangat untuk menyesuaikan diri, guru akan mengalami kendala dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Merujuk pada pendahuluan tulisan ini, sebagai guru hendaknya dapat bersikap cepat dan tepat serta cerdas seperti nakhoda Kapal Titanic Kapten John Smith. Bagaimana berpikir cepat dan mengambil langkah yang tepat menghadapi sebuah peristiwa. Seperti saat ini, guru dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Guru harus beradaptasi secara cepat dan berpikir cerdas menghadapi pandemi. Guru dituntut untuk membekali diri dengan pembelajaran daring dan berbagai aplikasi edukatif untuk melayani peserta didik. Harapannya guru tetap eksis meskipun dalam keadaan atau kondisi saat ini. □ - o

Giyoto SPd MPd
Guru SDN Lempuyangwangi, Yogya.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wirnohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnohito SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumong Ritonga. **Samarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnohito Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastu Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%